

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 4 Jambangan Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Winda Krismeingrum¹, Anggit Grahito Wicaksono², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: windakningrum@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar mengidentifikasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Jambangan, untuk mendeskripsikan faktor penghambat kesulitan membaca permulaan, dan mengetahui upaya tenaga pendidik untuk menanggulangi masalah tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya guru peserta didik kelas I, orang tua peserta didik kelas I, dan peserta didik kelas I. Objek penelitian menganalisis bagaimana kesulitan membaca permulaan, faktor yang menjadi penghambat, upaya guru dalam menanggulangi masalah kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Tahapan dalam penelitian ini adalah pengumpulan informasi, menyajikan data serta memverifikasi data. Hasil yang didapatkan menunjukkan anak didik tidak mengidentifikasi huruf dan belum dapat melafalkan suku kata. Faktor yang mempengaruhi meliputi dari psikologis dan motivasi anak, keluarga, sifat kurang peduli terhadap teman, lingkungan yang tidak mendukung peserta didik untuk berkembang.

Kata kunci: *Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar.*

Abstract

The aim of this research is to determine the initial reading difficulties of class I students at SD Negeri 4 Jambangan, to describe the factors inhibiting initial reading difficulties, and to determine the efforts of teaching staff to overcome these problems. This research is a descriptive qualitative type using interview, observation and documentation. The research subjects were teachers and class I students. The focus of research was to analyze how early reading difficulties arise, the factors that reading difficulties, and teachers' efforts to overcome this problem. The stages are data collection, presentation and verification. The results obtained showed that students didn't know letters and couldn't read syllables. The factors influence students are child's psychology and motivation, family, a lack of concern for friends, an environment that doesn't support students to develop.

Keywords : *Reading Difficulties, Beginning Reading, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan berupa upaya yang disengaja dari individu untuk mengembangkan karakter mereka sejalan dengan norma dan prinsip masyarakat dan budaya. Menurut Lubis (2009:14), peserta didik diwajibkan dan dituntut untuk dapat menguasai keseluruhan mata pelajaran. Menurut Hasma, Saharuddin Barasandji, dan Muhsin (2013), tahap membaca awal merupakan fase krusial yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya. Siswa yang belum mengembangkan keterampilan membaca mungkin menghadapi tantangan dalam memahami materi pembelajaran dan informasi yang didapatkan dari penjelasan tenaga pendidik.

Peneliti berharap ada solusi yang baik untuk memperbaiki kondisi siswa kelas I, serta peneliti dapat memberikan pengetahuan baru serta dapat mengatasi persoalan yang kurang baik menjadi dapat lebih baik dan bermanfaat untuk peserta didik kelas I yang menjadi pokok utama ialah kesukaran membaca peserta didik kelas I tahap dasar. Solusi harus diterapkan oleh siswa meliputi melakukan perbaikan pada kondisi kelas dan peserta didik diberikan permulaan membaca, dengan menggunakan bacaan buku, guru membaca didepan kelas dan siswa mendengarkan,

Penelitian ini melibatkan observasi di dalam kelas selama sesi membaca, dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai pengalaman belajar membaca yang dilakukan oleh siswa berupa keterkaitan dengan kesulitan dalam hal membaca. Identifikasi ini didasarkan pada kegiatan wawancara/*interview* yang dilakukan dengan tenaga pendidik di kelas satu, yang melaporkan bahwa beberapa siswa tidak dapat membaca karena pengajaran yang tidak memadai, sementara yang lain kesulitan mempertahankan fokus selama kegiatan membaca. Selain itu, diketahui bahwa 4 siswa yang menghadapi tantangan membaca kurang memiliki bimbingan orang tua/wali, karena orang tua/wali mereka sering kali tidak memiliki waktu untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah atau memberikan dukungan tambahan di rumah.

Tujuan dari dokumentasi ini adalah sebagai sumber tambahan bagi data yang telah dilakukan pengumpulan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara (*interview*). Selain itu, bertujuan untuk dapat mendapatkan informasi mengenai hasil belajar dari siswa dan mengidentifikasi siapa saja anak yang masih menghadapi tantangan membaca di tahap dasar.

Berdasarkan observasi yang dihadapi dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), didapat: 1. Peserta didik belum dapat mengidentifikasi huruf secara benar. 2. Ketika membedakan huruf beberapa jenis salah, kurang mampu mengeja serta masih terbata-bata dalam membaca. 3. Siswa tidak cakap melafalkan suku kata. 4. Siswa kesusahan dalam mengucapkan huruf konsonan.

Pembatasan masalah dan hambatan yang akan menjadi fokus untuk peneliti dalam penelitian ini, yaitu: 1. Kesulitan membaca di fase permulaan dalam aspek sulit membedakan huruf. 2. Keterbatasan memori daya ingat yang dimiliki siswa dan faktor penghambat 4 dalam kesulitan membaca di fase permulaan. 3. Kesalahan dalam pengucapan kata atau simbol bunyi.

METODE

Penelitian kualitatif deskripsi dilakukan dengan menghimpun data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Studi ini melibatkan siswa, guru kelas I, dan orang tuanya. Langkah yang dilakukan peneliti dimulai pada kebenaran data triangulasi sumber serta waktu yang ada setelahnya kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan informasi, penyajian kemudian verifikasi. Teknik menghimpun data penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini diambil secara langsung dari narasumber yaitu guru kelas dan wali siswa kelas I di SD Negeri 4 Jambangan.

2. Wawancara

Tahap ini untuk memperoleh pengertian lebih lanjut kesulitan membaca permulaan, mempermudah anak didik dalam membaca, serta memahami faktor-faktor yang menjadi kesulitan membaca permulaan.

3. Dokumentasi

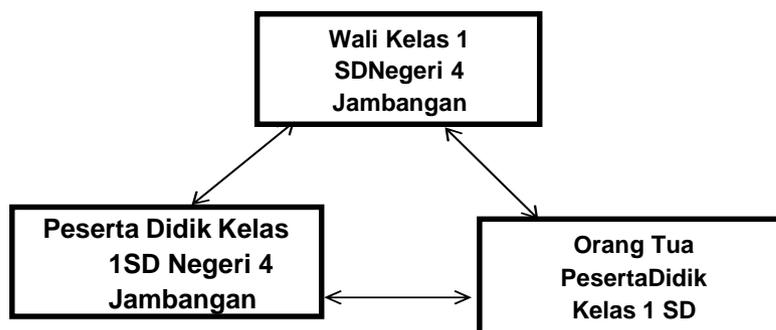
Dokumentasi penelitian ini berupa foto bersama dengan objek penelitian meliputi anak didik, guru, dan orang tua peserta didik kelas I di SD Negeri 4 Jambangan pada saat melakukan penelitian berlangsung dan nilai raport yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan pendidik mengupayakan solusi kesulitan membaca permulaan.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan dua triangulasi, khususnya yang diuraikan di bawah ini:

a. Triangulasi Sumber

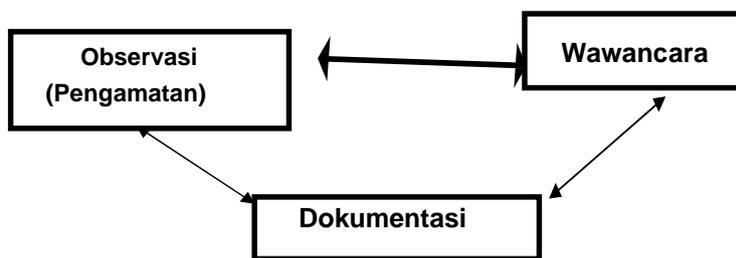
Untuk memvalidasi data, penting untuk melakukan referensi silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta untuk memastikan peneliti bahwa data tersebut sudah sah dan layak untuk digunakan menjadi data penelitian yang akan dianalisis.



Gambar 2. Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Waktu

Proses triangulasi waktu berpotensi mempengaruhi kebenaran data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara berasal dari informasi faktual dan bercirikan memunculkan keakuratan pada kebenaran.



Gambar 3. Triangulasi Waktu

Analisis Data

a) Reduksi Data

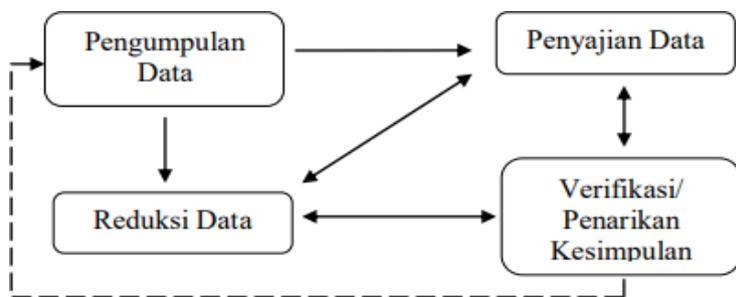
Proses reduksi melibatkan pemadatan informasi dengan memilih, memprioritaskan aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola menyeluruh, dan menghilangkan detail yang tidak relevan. Oleh karena itu, pemanfaatan data yang telah direduksi akan meningkatkan kejelasan informasi, sehingga memudahkan peneliti dalam upayanya mengumpulkan data tambahan. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan hasil wawancara kedalam transkrip wawancara.

b) Penyajian Data

Menyajikan informasi melalui deskripsi ringkas, bagan, dan eksplorasi hubungan antara berbagai kategori, di antara metode lainnya. Data yang diambil, seperti: foto guru, orang tua peserta didik kelas 1, peserta didik kelas I, serta foto raport peserta didik kelas I.

c) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan akhir ditunjukkan pada gambar berikut untuk memperjelas maksud peneliti:



Gambar 4. Bagian Analisis Data (Miles dan Huberman, 1992:1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut analisa, anak didik mengalami kesukaran membaca permulaan yang dimana 4 dari 25 peserta didik tidak dapat membaca kata dan membedakan huruf. Ada 3 yang menjadi latar belakang pada saat melakukan penelitian di SD Negeri 4 Jambangan ialah :

1. Kesulitan Membaca di tahap awal peserta didik kelas 1
Fenomena kesukaran membaca awal dapat disebabkan oleh taktik pengajaran atau metode pembelajaran yang menyesatkan dan gagal membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif, serta penekanan yang berlebihan pada latihan yang berulang-ulang. Faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi terhadap kesulitan yang telah dihadapi siswa dalam mengembangkan dan melatih keterampilan membaca yang cakap sejak awal. Berdasarkan temuan yang didapatkan dari observasi (pengamatan) dan wawancara (*interview*) yang dilakukan, peneliti telah mengamati kesulitan dalam membaca di fase permulaan di kalangan siswa kelas satu SD Negeri 4 Jambangan. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dikategorikan, antara lain:
 - a) Belum mampu untuk membaca dan mengenal huruf.
 - b) Kurang fasih untuk membaca setiap suku kata.
 - c) Membaca tiap kata masih sukar.
2. Aspek yang menyebabkan kesulitan membaca di fase permulaan Kelas 1. Menurut Farida Rahim (2018:16), faktor pemicu terjadinya kesukaran membaca di fase permulaan di kalangan siswa:
 - a. Faktor Internal meliputi:
 - 1) Faktor Psikologis (Fisik)
 - 2) Faktor Kurangnya Kesadaran Siswa
 - b. Faktor Dari Luar berupa:
 - 1) Keluarga
 - 2) Kurangnya Motivasi Belajar
3. Tindakan pendidik untuk memperbaiki kondisi peserta didik kelas I yaitu :
 - a. Memanfaatkan sumber daya atau media pembelajaran.
 - b. Meningkatkan rasa kepercayaan diri dan memberikan motivasi.
 - c. Dalam konteks keadaan siswa, sangat penting untuk tidak menyalahkansiswa atas kondisinya.
 - d. Memberikan program khusus membaca remedial.



Lokasi Penelitian di SD Negeri 4 Jambangan

Tabel 5. Deskripsi Data

No.	Inisial Nama	Kesulitan Yang Dialami
1.	AM	a) Kesulitan mengidentifikasi huruf. b) Belum mampu membaca kata demi kata dengan lancar (mengeja). c) Kesulitan merangkai serta mengurutkan huruf menjadi kata.
2.	DL	a) Kesulitan membedakan huruf yang hamper sama. b) Belum mampu membaca dengan lancar (mengeja). c) Sering keliru dalam membaca. d) Tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat didepan kelas.
3.	LF	a) Belum mengenal huruf. b) Kesulitan dalam mebedakan huruf yang sama. c) Membaca kata demi kata.
4.	YA	a) Sulit membedakan huruf. b) Membaca kata demi kata. c) Sering keliru dalam membaca kata.

SIMPULAN

1. Berdasarkan analisa, kesulitan membaca di fase dasar meliputi siswa tidak mengenal huruf: satu dari beberapa penyebab yang menghambat kemampuan membaca siswa adalah rendahnya kemampuan mengenal huruf abjad A-Z pada 4 siswa kelas 1 SD Negeri 4 Jambangan, belum bisa membaca suku kata, proses membaca anak sering kali menemukan kejadian di mana mereka berhenti sejenak, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk melanjutkan ke kata berikutnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan komponen yang menjadi penghalang peserta didik kelas 1 ialah: faktor dari dalam dan luar siswa.
3. Tindakan guru sebagai sarana mencari solusi permasalahan meliputi : memanfaatkan media ketika proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa kepercayaan diri dan memberikan motivasi, dalam konteks keadaan siswa, sangat penting untuk tidak menyalahkan siswa atas kondisinya, memberikan program khusus membaca remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Nor Aina dan Rizky Arum Puspaningtyas. 2021. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Basataka*. 4 (2). 169-176.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasma, Sarahuddin Barasandji dan Muhsin. 2013. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDNambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3 (1). 147- 160.
- Kasmiah. 2015. *Pengertian Membaca Permulaan*. Jakarta: Jakarta.
- Kusno, Rasiman dan Mei Fita Asri Untari. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 3 (3). 432-439.
- Masitoh, Nurul Hikmah Kartini dan Muhammad Jailani. 2023. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 1. 44-52.
- Muslih, Mutia Alista, Sa'odah dan Najib Hasan. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 4 (1). 67-83
- Sekolah Dasar : Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 7 (1). 1-8.
- Rafika. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar".
- Ramadhani, Fitrah. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. Diakses dari https://etheses.uinmataram.ac.id/2333/1/Fitrah%20Ramadhani%2016010_6101.pdf. 2024.
- Saddhono K dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soleha, Riska Septiana, Enawar, Dilla Fadhillah dan Sumiyani. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berarah journal*. 2 (1). 58-62.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tiwi Mardika. 2019. *Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini*. *Artikel Cendekiawan*. 31.
- Wulandari, Reftiani W, Faizal Chan dan Muhammad Soleh. 2022. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1 (3). 917-929.